**MEMBINA GURU DALAM MENYUSUN BUTIR SOAL UJIAN AKHIR MELALUI PENYELENGGARAAN *WORKSHOP* OLEH PENGAWAS SEKOLAH**

**DI UPT SMP NEGERI 41 MEDAN**

**PADA SEMESTER 2**

**T.P.2019/2020**

 **ELIM DATMALEM SEMBIRING**

**ddrselimsembiring@gmail.com**

**Dinas Pendidikan Kota Medan**

**Abstrak**

Penelitian ini berfokus kepada bagaimana upaya untuk meningkatkan Kemampuan guru di UPT SMP Negeri 41 Medan Pada Semester 2 T.P.2019/2020 dalam menyusun tes hasil belajar akhir? Tujuan yang ingin dicapai adalah agar guru – guru di UPT SMP Negeri 41 Medan mampu menyusun tes hasil belajar akhir. Sementara, manfaat penelitian ini adalah supaya guru – guru di UPT SMP Negeri 41 Medan memiliki tes hasil belajar akhir semester. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi , dan refleksi. Guru yang dianggap memiliki kemampuan di dalam menyusun tes apabila hasilnya memenuhi kriteria tes yang layak seperti kesesuaian bunyi butir dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian bunyi butir tes dengan aspek perilaku yang diukur ( C1 – C6 ), penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sesuai dengan EYD Tes dikatakan layak apabila minimal 65 % kriteria bisa terpenuhi. Ini terbukti pada tabel siklus II dari 6 guru yang diteliti dalam penyusunan tes ini 100 % guru sudah tuntas dalam menyusun tes profesional. Ini menunjukkan adanya peningkatan mutu dalam penuyusunan tes oleh guru di UPT SMP Negeri 41 Medan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penerapan workshop dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester 2 sangat efektif.

**Kata Kunci: Membina, Guru, Menyusun, Butir, Soal, *Workshop***

1. **PENDAHULUAN**

**A.Latar Belakang**

 Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat , untuk memperoleh berbagai informasi ketercapaian kompetensi peserta didik ( Mimin, 2006 ; 16 ) . Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para peserta didik dan hasil mengajar guru . Informasi mengenai hasil penilaian proses dan hasil belajar serta hasil mengajar yaitu berupa penguasaan indikator – indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan . Informasi hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar, melaksanakan program remidial serta mengevaluasi kemampuan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

 Menyusun tes hasil belajar akhir semester 2 bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menguasai indikator – indikator kompetensi dasar di semester 2., dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan siswa . Untuk dapat menyusun tes yang memenuhi persyaratan cukup sulit karena menyusun tes memerlukan pengetahuan, keterampilan serta ketelitian yang cukup tinggi. Menyusun tes untuk mengetahui tingkat kemampuan akademik pada semester 2 supaya dapat menarik kesimpulan apakah siswa bersangkutan telah menguasai indikator – indikator kompetensi dasar atau tidak.

 Kenyataan yang terjadi di sekolah bahwa guru jarang menyusun tes . Biasanya menggunakan tes yang sudah ada kemudian disesuaikan dengan materi ajar. Keadaan ini juga terjadi di UPT SMP Negeri 41 Medan sehingga sering terjadi tidak tepat antara tes dengan kompetensi dasar yang disyaratkan dalam Kurikulum-13. Di sisi lain guru di UPT SMP Negeri 41 Medan sebagian besar malas menyusun tes,sehingga sering mencari dari beberapa kumpulan soal yang sudah ada. Setiap penyelenggaraan ulangan akhir semester kadang – kadang tes tersebut secara utuh dapat ditampilkan lagi pada semester berikutnya. Melihat kondisi seperti ini guru belum memiliki kemampuan untuk menyusun tes dan belum pernah mencoba menyusun tes hasil karnya sendiri. Sehubungan hal tersebut maka penelitian ini perlu dilaksanakan. Penulis selaku Pengawas SMP di Kota Medan menemukan di lapangan setelah observasi dalam penulisan tes hasil belajar akhir semester sebagaian besar guru di UPT SMP Negeri 41 Medan masih mengalami kesulitan atau masalah dalam penyusunan tes profesional. Dengan demikian maka kemampuan guru perlu ditingkatkan utamanya dalam menyusun tes profesional untuk akhir semester 2. Adapun permasalahan yang terdapat dalam menyusun tes profesional adalah: (1). Guru UPT SMP Negeri 41 Medan belum mampu menyusun butir-butir tes dengan tujuan pembelajaran. (2). Guru UPT SMP Negeri 41 Medan belum mampu mengukur aspek perilaku tingkat kesukaran Taksonomi Bloom. (3) Guru UPT SMP Negeri 41 Medan belum mampu mempergunakan bahasa Indonesia yang benar dan baik. Maka diperoleh rumusan masalahnya bagaimana upaya untuk meningkatkan Kemampuan guru di UPT SMP Negeri 41 Medan Pada Semester 2 T.P.2019/2020 dalam menyusun tes hasil belajar akhir?

 Tujuan yang ingin dicapai adalah agar guru – guru di UPT SMP Negeri 41 Medan mampu menyusun tes hasil belajar akhir. Sementara, manfaat penelitian ini adalah supaya guru – guru di UPT SMP Negeri 41 Medan memiliki tes hasil belajar akhir semester.

**2. KAJIAN PUSTAKA**

1. **Kajian Teori**

**1.Kemampuan Guru**

Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

a. Indikator kemampuan guru

 Untuk memperoleh gambaran yang terukur pada pemberian nilai untuk setiap kemampuan , maka perlu ditetapkan kinerja setiap kemampuan. Kinerja kemampuan / kompetensi terlihat dalam bentuk indikator ( Anonim , 2003 : 12 ). Tabel Komponen Pengelolaan Pembelajaran khusus pada kompetensi penilaian prestasi belajar peserta didik.

|  |  |
| --- | --- |
| **Kompetensi** | **Indikator** |
| Penilaian prestasi belajar peserta didik | 1. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran. |
| 2. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda |
| 3. Mampu memperbaiki soal yang tidak valid |
| 4. Mampu memeriksa jawaban |
| 5. Mampu mengklasifikasikan hasil – hasil penilaian |
| 6. Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian |
| 7. Mampu menyusun laporan hasil penilaian |
| 8. Mampu membuat interpritasi kecendrungan hasil penilaian |
| 9.Mampu menentukan korelasi antar soal berdasarkan hasil penilaian |
| 10. Mengidentifikasi tingkat variasi hasil tes |
| 11. Mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan  Logis.  |

b. Profesionalisme guru dan komitmen guru

1). Profesionalisme guru

 Guru adalah tenaga fungsional yang bertugas khusus untuk mengajar , mendidik , melatih , dan menilai hasil pembelajaran peserta didik serta efektifitas mengajar guru. Tugas guru adalah profesi maka dari itu diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Karena profesi menurut Sikun Pribadi dalam bukunya Etty menyatakan bahwa ; “ Profesi itu pada hakekatnya suatu pernyataan atau janji terbuka , bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa “. ( Etty , 2003 : 2 ). Profesi merupakan pernyataan atau janji terbuka oleh seorang profesional . Dengan demikian pernyataan profesional mengandung makna yang terbuka , sungguh – sungguh yang ke luar dari lubuk hatinya dan mengandung norma atau nilai nilai yang etis , sehingga pernyataan yang dibuatnya baik bagi orang lain juga baik bagi dirinya.

 Profesional guru sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya adalah :

1. Mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

2. Mampu mengkonstruksi tes hasil belajar yang berkualitas.

3. Terampil menyajikan bahan ajar di kelas dan di luar kelas , profesional dalam mengevaluasi hasil belajar.

2). Komitmen guru

 Kewajiban guru dalam melaksanakan tugas hendaknya disiplin, obyektif, jujur, bertanggung jawab, kreatif, inovatif serta berkinerja.

 Profesional dan komitmen guru menurut Flanangan dalam hand out oleh Maba menyebutkan ada empat dimensi antara lain : Dimensi 1 , dimensi 2 , dimensi 3, dimensi 4 ( Maba : 2007 : 2 )

Keterangan

Dimensi 1 ( P : + dan K : - ) adalah guru mampu mempersiapkan bahan ajar ( RPP ) , pintar menyajikan bahan ajar sehingga siswa mengerti, tetapi kurang disiplin ( suka terlambat , malas , subyektif , sore memberi les, malam hari tidak jelas pekerjaannya ). Dimensi 2 ( P : + dan K : + ) adalah guru mampu menyusun RPP dan terampil menyajikan bahan ajar. Guru idial ( pintar mengajar , sistematis, rajin , disiplin, obyektif , guru selalu ada di hati siswa . Bila tidak ngajar doa siswa baik ( semoga selamat, semoga dilindungi Tuhan , dimurahkan rejekinya oleh Tuhan dll ). Dimensi 3 ( P : - dan K : - ) adalah guru kurang mampu menyusun RPP, kurang terampil menyajikan bahan ajar, siswa jadi bingung , guru malas, subyektif, kurang pas jadi guru , lebih cocok alih profesi. Guru hanya dihina siswa , bila tidak masuk doa siswa yang jelek – jelek. Dimensi 4 ( P : - dan K : + ) adalah guru kurang mampu menyusun RPP, kurang terampil menyajikan bahan ajar, guru rajin, disiplin dan obyektif serta selalu mengutamakan kepentingan siswa ( kombinasi matreo sentrisme dengan paedo sentrisme ).

**2. Konstruksi tes hasil belajar .**

 Kontruksi adalah langkah menyusun tes hasil belajar . Tes adalah prosedur yang sistematis untuk mewujudkan sampel perilaku sebagai pencerminan tingkat ketuntasan belajar siswa . ( Maba , 2007 : 1 ) . Guru memiliki kompetensi di dalam mengkontruksi tes karena tes dipakai sebagai alat untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Hasil belajar merupakan prestasi yang dapat ditunjukkan dalam bentuk simbol angka oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Jenis hasil tes belajar seperti : post tes , formatif tes , diagnostik tes dan sumatif tes .

 Tes dapat dikontruksi oleh guru pengajar senior / yunior, baik individu atau melalui gugus masing – masing kecamatan . Setiap konstruksi tes hasil belajar harus berdasarkan indikator atau setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan tersendiri oleh setiap guru sebagai pencerminan esensial bahan belajar. Konstruksi tes hasil belajar melibatkan tiga keahlian : Ahli bahan ajar , ahli konstruksi dan ahli bahasa yang baik dan benar.

 Untuk mendapatkan hasil tes yang baik diuji dengan kalibrasi / validasi secara teoritik , dalam satu panel yang terdiri dari ahli kontruksi, konten ajar dan bahasa. Kalibrasi / validasi emperik , dalam satu uji coba lapangan untuk memperoleh respon verbal dari responden. Kalibrasi emperik bertujuan : Menentukan validasi butir reliabelitas tes , tingkat kesukaran butir tes , dan daya beda tes ( Maba , 2007 :3 ). Karena pelaksanaan tes yang profesional siswa dengan mudah memahami hal yang ditanyakan sebab penyampaiannya secara sistemasis dan bahasa yang dipergunakan cukup jelas.

 Menetukan skoring dan pengambilan keputusan oleh guru pengajar baik secara individu maupun kelompok guru senior , yunior , guru berpengalaman , guru rajin, guru berpendidikan sarjana yang relevan . Keputusan tentang hasil belajar akhir semester , harus berdasarkan hasil evaluasi proses dan produk. Evaluasi proses adalah evaluasi selama pembelajaran berlangsung meliputi ; pre tes , tugas, post tes, formatif dan diagnostik . Evaluasi produk adalah evaluasi akhir semester , tahun pelajaran atau jenjang pendidikan , sebaiknya dilakukan oleh guru secara individu atau kelompok dalam gugus.

 Evaluasi produk yang berbentuk Tes Ujian Semester disusun oleh pusat (bukan oleh guru pengajar ) untuk beberapa mata pelajaran seperti : Matematika , Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS untuk mewujudkan standarisasi proses internalisasinya sangat jauh berbeda baik tingkat provinsi, kabupaten , sekolah negeri maupun swasta, sehingga menimbulkan pro kontra. Evaluasi produk Ujian Semester hanya potret sesaat dan masih banyak sisi lemahnya.

 Antara kegiatan evaluasi hasil belajar dengan proses pembelajaran di kelas harus dilaksanakan secara profesional, karena saling menentukan dan saling mempengaruhi. Proses pembelajaran menentukan ketuntasan belajar yang dibuktikan melalui evaluasi hasil belajar yang profesional. Evaluasi hasil belajar menentukan pemunculan efek akademik dan efek pengiring bagi setiap siswa. Apabila evaluasi hasil belajar tidak profesional , maka proses pembelajaran kurang efektif dan evaluasi oleh guru bisa bersifat formalitas saja.

**3. Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester**

 Kegiatan menyusun tes hasil belajar akhir semester merupakan pekerjaan yang cukup rumit karena memerlukan ketelitian yang berdasarkan rumusan indikator. Bentuk penulisanan tes sangat tergantung dari perilaku / kompetensi yang akan diukur ( Safari , 2004 : 25 ). Masing – masing bentuk tes memiliki keunggulan dan kelemahan , maka dari itu bentuk tes disesuaikan dengan perilaku / kompetensi yang akan diukur.

Adapun langkah – langkah penyusunan tes obyektif sebagai berikut : a) Menetapkan tujuan tes , b ) analisis kurikulum , c ) analisis buku pelajaran , d ) kisi – kisi tes e ) menulis butir tes ( Maba : 2007 : 7 ) . Selanjutnya diuraikan sebagai berikut :

a). Menetapkan tujuan tes

(1) Untuk menyeleksi siswa baru , guna memperoleh calon siswa yang dapat meraih hasil belajar yang tinggi dan dapat menyelesaikan studi tepat waktu, tingkat kesukaran butir tes dapat dinaikkan atau diturunkan berdasarkan jumlah peserta testing dan daya tampung sekolah .

(2) Untuk menempatkan siswa dalam kelas yang homogen atau heterogen , untuk penentuan bea siswa atau siswa teladan.

(3) Untuk memonitor kemajuan belajar siswa terkait dengan evaluasi proses.

(4 ) Untuk membantu siswa yang belum mastery learning dalam beberapa RP

(5) Untuk memutuskan siswa yang naik / tidak naik kelas .

b). Analisis Kurikulum

 Bertujuan untuk menetukan bobot setiap pokok bahasan yang dijadikan dasar untuk menulis butir tes berdasarkan jumlah jam pertemuan. Berdasarkan silabus dapat direncanakan alokasi waktu pertemuan dalam satu semester dengan sejumlah pokok bahasan yang ada dalam silabus.

Contoh:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pokok Bahasan** | **Jumlah jam****pertemuan** | **Butir tes** **Obyektif** | **Butir tes** **Uraian** |
| 1 | Manusia dan Pengembangannya | 4 jam , a 50 menit |  5 butir tes |  1 butir tes |
| 2 |  Masyarakat dan Lingkungan sekitar  | 4 jam , a 50 menit |  6 butir tes |  2 butir tes |
| 3 |  Sumber Daya Alam sekitar | 4 jam , a 50 menit | 4 butir tes |  1 butir tes |

c). Analisis Buku Pelajaran dan Pokok Bahasan

 Bertujuan untuk menentukan bobot setiap pokok bahasan yang akan ditulis butir tesnya berdasarkan jumlah halaman buku / Pokok Bahasan lainnya. Analisis dimaksudkan untuk memperkecil kesahan penulisan butir tes.

Contoh

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pokok Bahasan** | **Jumlah****Halaman** | **Butir tes****Obyektif** | **Butir tes****uraian** |
| 1 | Manusia dan Pengembangannya | 60 halaman |  5 butir tes |  1 butir tes |
| 2 |  Masyarakat dan Lingkungan sekitar  | 90 halaman |  6 butir tes |  2 butir tes |
| 3 |  Sumber Daya Alam sekitar | 70 halaman | 4 butir tes |  1 butir tes |
| 4 | Sumber Alam yang bisa diperbaharui  | 80 halaman | 5 butir tes | 2 butir tes |

d) Menetapkan kompetensi dasar

 Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran sebagai mana tercantum pada Standar Isi.

e). Menetapkan Indikator

(1) Indikator harus mencerminkan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar; Tujuan Pembelajaran Khusus ( TPK ) harus menggunakan kata – kata operasional yang berkaitan dengan C1 – C7 kalau mau mengukur kognitif.

(2) Indikator harus dapat diukur diamati dengan skala tertentu.

(3) Rumusan indikator meliputi tiga komponen :

a. Tingkah laku akhir ( perilaku yang diharapkan ) contoh : dapat menulis kalimat perintah, dapat membedakan hakekat manusia sebagai mahluk individu dan sosial.

b. Kondisi demonstratif : Sikon yang berlaku ketika mensdemonstrasikan tingkah laku.

 Contoh : dengan penulisan yang benar, dengan bahasa sendiri dari anak.

c. Standar keberhasilan : persentaase ketuntasan belajar siswa antara 60 % - 90 %

contoh : dengan ketuntasan 70 %.

f) Menyusun tabel kisi – kisi tes

 Bertujuan untuk menentukan representitas butir tes terhadap bahan ajar . Tabel kisi – kisi tes terdiri dari dua : Analisis bahan ajar dan analisis aspek perilaku yang diukur. Bahan ajar berbentuk pokok bahasan , dan aspek perilaku berbentuk Taksonomi Bloom ( Konitif : C1 – C6 , Afektif dan Psikomotor ).

Contoh tabel kisi – kisi tes hasil belajar ( kognitif )

Nama Sekolah : UPT SMP Negeri 41 Medan

Mata Pelajaran : IPS

Acuan : Standar Isi

Jumlah : 45 butir

Waktu : 45 menit

Bentuk tes : Obyektif tes ( pilihan ganda ) lima pilihan jawaban

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Aspek yang diukurMateri | C1 | C2 | C3 | C4 | C5 | C6 | JumlahF % |
| KD 1 | 1 | 2 | 1 | 1 |  |  | 5,11 % |
| KD 2 | 1 | 2 | 2 | 1 |  |  | 6,13 % |
| KD 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 |  | 6,13 % |
| KD 4 | 1 |  | 2 | 1 | 1 |  | 5,11% |
| KD 5 | 1 | 2 | 1 | 1 |  |  | 5,11% |
| KD 6 |  | 2 | 3 |  | 1 |  | 6,13 % |
| KD 7 | 1 | 2 |  |  | 1 | 2 | 6,13 % |
| KD 8 |  | 1 | 1 |  |  |  | 2,4 % |
| KD 9 | 1 | 3 |  |  |  | 1 | 5,11% |
| Frekuensi ( F ) | 7 | 15 | 12 | 5 | 4 | 3 | 46 |
| Persentase (% ) | 15 % | 33% | 26% | 11% | 9% | 6% |  |

g) Menulis butir tes

1. Memilih bentuk tes

(1) Bentuk tes terdiri dari tes objektif dan tes uraian. Kelemahan tes objektif adalah guessing dan tes uraian bluffing. Kebaikan tes objektif : ruang lingkup lebih luas , tes uraian terjadi proses analitik.

(2) Tes objektif terdiri dari : B – S , jawaban singkat, menjodohkan dan pilihan ganda ( jenis jawaban tepat, paling tepat, negatif, pernyataan belum selesai , kombinasi dan kompleks)

(3) Tes uraian : jenis uraian terbatas dan uraian bebas.

2. Menetapkan test ( siswa yang di tes ):

SMP : persentase kognitif tingkat rendah lebih banyak dari kognitif tingkat tinggi.

Perguruan Tinggi : persentase kognitif tingkat tinggi lebih banyak dari kognitif tingkat rendah .

**4. Kemampuan menulis butir tes**

 Kemampuan konstruksi adalah kemampuan menyusun stem bentuk pertanyaan atau pernyataan , stem tidak negatif ganda, sistem tidak memberi petunjuk kearah jawaban benar, setiap stem mandiri, stem mendorong testi berpikir analitik. Pengecoh homogen dan logis, hanya satu jawaban tepat / paling tepat. Stem dan option panjang kalimatnya sama stem tidak opensip.

 Komponen materi tes tercermin butir tes relevan dengan indikator atau Tujuan Pembelajaran Khusus ( TPK ) , butir tes juga mencerminkan bahan ajar, butir tes mengukur Taxonomi Bloom ( Kognitif dan Psikomotor ) . Kemampuan menggunakan bahasa sangat diperlukan di dalam menetapkan kaidah bahasa untuk menghindari hal – hal seperti bias gender dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

1. Penulisan Butir Tes

1) Untuk tes objektif : menulis stem atau pokok tes , menulis option kunci bisa secara acak bagi semua butir tes, kemudian baru menulis option distraktornya.Option kunci adalah jawaban yang benar, option pengecoh adalah jawaban yang tidak benar , tetapi mungkin testi akan terkecoh tidak menguasai bahan ajar secara optimal.

Untuk menghindari tebakan , jumlah option adalah lima , maksudnya kemungkinan jawaban apabila dengan menebak adalah 20 % da kemungkinan salah adalah 80 % ( rumus 1/K diman K adalah option ).

2) Untuk tes uraian hanya menulis stem, tetapi rambu – rambu jawabanya jelas ( untuk uraian terbatas ) sedangkan uraian bebas sangat mementingkan pola pikir dedukatif atau induktif.

2.Penilaian butir tes

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Bidang** | **Kriteria Penilaian** |
| A | Konstruksi | 1. Pokok soal diekspresikan dalam bentuk yang sesuai |
|  |  | 2. Pokok soal tidak menimbulkan pengertian ganda |
|  |  | 3. Pokok soal tidak memberi petunjuk pada jawaban benar |
|  |  | 4. Pokok soal mandiri |
|  |  | 5. Pokok soal mengkondisikan siswa berpikir analitik |
|  |  | 6. Pilihan jawaban merujuk urutan yang benar |
|  |  | 7. Pengecoh homogen |
|  |  | 8. Hanya ada satu jawaban yang benar. |
| B | Materi tes | 1. Pokok soal relevan dengan TPK atau indikator |
|  |  | 2. Representitas pokok soal relevan dengan perilaku yang diukur |
|  |  | 3. Spesifikasi Pokok soal menurut jenjang perilaku yang diukur |
| C | Bahasa | 1. Pokok soal menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar |
|  |  | 2. Rumusan pilihan jawaban relatif sama panjang |
|  |  | 3. Pokok soal singkat dan akurat |
|  |  | 4. Ketepatan pokok soal dengan spesifikasi butir tes |
|  |  | 5. Kelengkapan teknis pokok soal |
|  |  | 6. Pokok soal tidak opensif |
|  |  | 7. Pokok soal tidak bias budaya |
|  |  | 8. Pokok soal komunikatif |
|  |  | 9. Pokok soal padat dan lugas |

5. Workshop.

 Pengetahuan , keterampilan dan kecakapan manusia dikembangkan melalui belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh ketiga aspek tersebut seperti belajar di dalam sekolah, di luar sekolah, tempat bekerja, sewaktu bekerja, melalui pengalaman , melalui *workshop. Workshop* adalah suatu pertemuan ilmiah dalam bidang sejenis ( Pendiddikan ) untuk menghasilkan karya nyata ( Badudu, 1988,403 )

**B.Kerangka Konseptual**

 Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus.

 Selain seperangkat peralatan di atas masih ada persyaratan yang tidak kalah pentingnya dalam peningkatan kemampuan guru dalam menyusun butir soal ujian akhir semester, sebab guru terkadang harus berhadapan dengan sejumlah permasalahan yang memerlukan bimbingan dan arahan dari atasan. Persyaratan yang dimaksud adalah pelaksanaan Work Shop yang diberikan oleh pengawas sekolah.

 Pelaksanaan Work Shop oleh pengawas sekolah akan memberikan kontribusi yang positif jika dilaksanakan dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaan Work Shop, pengawas sekolah harus mampu menjaga citranya dengan menampilkan sosok pengawas yang profesional. Sebab kehadiran pengawas sekolah sesungguhnya sangat signifikan dalam memberikan kontribusi untuk peningkatan kemampuan mengajar guru dalam pelaksanaan tugasnya.

 Guru yang senantiasa mendapat pengawasan dengan baik oleh pengawas sekolah dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru dengan berbagai metode yang dilakukan untuk memberikan penghargaan dan rasa hormat kepada guru yang akan memberikan investasi kualitas kerja yang lebih produktif, sehingga dengan demikian kemampuan mengajar guru akan semakin baik jika pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan baik pula.

 Eksistensi Work Shop sangat berarti dalam bidang pendidikan karena dengan adanya Work Shop dapat melakukan evaluasi banckmaking terhadap lembaga pendidikan itu. Hal ini akan dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru yang lebih baik. Kondisi, ini akan sangat lebih baik jika supervisi itu didukung oleh hubungan yang harmonis yang dapat dilakukan lewat koordinasi. Oleh karena itu Work Shop tidak dapat dikesampingkan dalam organisasi pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa supervisi akan memberikan sumbangan yang berarti dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru.

 Oleh karena itu pengawas sekolah harus mampu melaksanakan WorkShop dengan baik dan benar dengan melakukan koordinasi antara unit atau sistem yang ada dengan mewujudkan hubungan yang harmonis antara sesama sistem yang ada. Sehingga dengan demikian pelaksanaan supervisi akan memberikan kontribusi yang positif terhadap prestasi kerja guru. Berarti semakin baik pelaksanaan supervisi maka semakin baik pula prestasi kerja guru.

**C.Hipotesis Tindakan**

 Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru di UPT SMP Negeri 41 Medan Pada Semester 2 T.P.2019/2020 dalam hal menyusun tes, maka penulis mengemukakan dugaan bahwa dengan *Penyelenggaraan Work shop oleh Pengawas Sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru di UPT SMP Negeri 41 Medan dalam penyusunan tes Ujian Akhir Semester 2 T.P.2019/2020*.

**3. METODE PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH**

**A. Lokasi Penelitian Tindakan**

Adapun lokasi penelitian yang penulis tetapkan adalah di UPT SMP Negeri 41 Medan Pada Semester 2 T.P.2019/2020 dengan melibatkan 6 guru Sekolah ini juga di bawah pembinaan penulis.selaku Pengawas SMP di Kota Medan.

**B. Rencana Tindakan.**

 Dalam rencana tindakan ini ada tiga jenis kegiatan yang akan dilaksankan antara lain:

1. Jenis kegiatan adalah tindakan nyata dalam menyusun butir tes hasil belajar akhir semester 2.
2. Bentuk kegiatan : dilaksanakan Workshop menyusun tes hasil belajar akhir semester 2 bagi semua guru yang mengajar di UPT SMP Negeri 41 Medan Pada Semester 2 T.P.2019/2020
3. Prosedur kegiatan :
4. Mengadakan koordinasi dengan Kepala Sekolah tentang waktu pelaksanaan Workshop.
5. Menginformasikan kepada guru – guru di UPT SMP Negeri 41 Medan Pada Semester 2 T.P.2019/2020 tentang bahan-bahan yang perlu dibawa berkaitan dengan penyusunan tes hasil belajar akhir semester 2.
6. Melaksanakan Workshop penyusunan tes hasil belajar akhir semester 2
7. Subyek : Guru –guru di UPT SMP Negeri 41 Medan Pada Semester 2 T.P.2019/2020.

**C. Jadwal Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian Tindakan dilaksanakan pada semester 2 T.P.2019/2020 mulai dari tanggal 06 Januari 2020 sampai dengan tanggal 29 Maret 2020 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Siklus I

Dalam siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi , dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan dengan langkah – langkah sebagai berikut :
2. Pertemuan semua guru di UPT SMP Negeri 41 Medan berjumlah 6 orang dengan undangan Kepala Sekolah.
3. Menentukan jadual Workshop sebanyak 3 kali pertemuan.
4. Menyuruh guru – guru membawa bahan menyusun tes ulangan umum semester 2 seperti silabus,RPP dan format Kisi – kisi penulisan tes.
5. Memberikan informasi tentang teknik penyusun tes.
6. Tanya jawab seputar persiapan workshop
7. Menyampaikan materi Workshop yakni ; pengarahan Kepala Sekolah dan teori menyusun tes dari Tenaga ahli yang relevan.
8. Mengelompokkan guru menjadi dalam 2 kelompok.
9. Guru diberikan tugas menyusun tes formatif bentuk obyektif (Pilihan Ganda) untuk setiap butir tes dengan 5 pilihan.
10. Guru diberikan tugas menyusun tes hasil belajar akhir semester bentuk obyektif (Pilihan Ganda ) untuk setiap butir tes dengan 5 pilihan.
11. Jumlah tes yang disusun untuk kelompok A 60 butir tes obyektif 5 option, sedangkan kelompok B 50 butir tes obyektif 5 option.
12. Peneliti melakukan kros cek ke masing- masing kelompok guru .
13. Presentasi kecil di masing – masing kelompok
14. Presentasi pada pleno.
15. Setelah tes tersusun dilakukan kalibrasi / validasi Teoritik melalui 3 – 5 orang pakar / guru senior dengan parameter penilaian :
16. Kesesuaian sistem tes dengan tujuan pembelajaran
17. Kesesuaian sistem tes dengan aspek pengetahuan yang diukur ( C1 – C6).
18. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD.
19. Penentuan tes profesional

a. Dari 60 butir tes untuk kelompok A ,50 butir tes untuk kelompok B.

akan dilakukan penilaian dengan 4 bidang kriteria penilaian dan oleh 3 – 5 orang pakar guru senior .

1. Parameter akhir kelompok A 60 butir tes profesional , kelompok B 50 butir tes profesional.
2. Pelaksanaan dengan langkah – langkah sebagai berikut :
	* 1. Memberikan jadual pelaksanaan Workshop kepada guru – guru di UPT SMP Negeri 41 Medan.
		2. Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah meminta surat undangan untuk mengumpulkan guru – guru di UPT SMP Negeri 41 Medan.
		3. Menyiapkan tempat pelaksanaan Workshop sekali gus mencek keberadaan sarana listrik di ruang / tempat pelaksanaan Workshop .
		4. Mempersiapkan snack untuk peserta Workshop selama 3 kali pertemuan dengan kegiatan mulai pk. 8.00 sampai 11.30 WIB.
		5. Melaksanakan Workshop sesuai rencana siklus I sebanyak 3 kali pertemuan
		6. Pelaksanaan hari I mulai pk. 8.00 sampai pk. 11.30 WIB, dengan materi ; pengarahan Kepala Sekolah , Materi penyusunan tes,mengecek kelengkapan bahan – bahan untuk menyusun tes.
		7. Pelaksanaan hari II mulai pk. 8.00 sampai pk. 11.30 WIB, dengan materi ; menyusun kisi – kisi tes, tanya jawab, presentasi pada kelompok kecil, revisi
		8. Pelaksanaan hari III mulai pk. 8.00 sampai pk. 11.30 WIB, dengan materi penulisan tes , presentasi pleno , produk akhir.
3. Observasi

Dilakukan dengan tahapan – tahapan pelakasanaan seperti :

* + 1. Kehadiran guru –guru
		2. Kelengkapan bahan – bahan untuk menyusun tes seperti Silabus,RPP, Buku materi / buku pegangan siswa dan guru , format kisi – kisi tes.
		3. Kesiapan mental guru – guru untuk mengikuti Workshop selama 3 kali pertemuan
		4. Hasil akhir kerja .
		5. Kegiatan observasi disiapkan pedoman dalam bentuk tabel.

Tabel pedoman observasi siklus I ( diisi dengan memberi tanda √ )

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama guru | Kelengkapan bahan - bahan | Kesiapan mental | Hasil akhir |
| Silabus | RPP | Bukupegangan | Formkisi - kisi |
| 1 | Rosmida Sinaga,S.Pd |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Asmidar S Tarigan,S.Pd |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Karolina Purba,S.Pd |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Marnes Sirait,S.Pd |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Rinawati,S.Pd |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Drs Jayanta |  |  |  |  |  |  |

1. Refleksi

 Dalam refleksi akan menempuh beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Menentukan indikator pencapaian keberhasilan yaitu a . Kelompok A menghasilkan 60 butir tes obyektif 5 option, b. Kelompok B menghasilkan 50 butir tes obyektif 5 option .
2. Guru yang mencapai indikator di atas ( point 1 ) dikategorikan berhasil , sehingga tidak perlu diikutkan dalam silkus II. Sedangkan guru yang belum mencapai indikator di atas wajib ikut dalam siklus II.
3. **HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN**
	* 1. **Hasil Penelitian Tindakan**

 Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian siklus I sesuai dengan proposal semua subyek penelitian terdiri dari guru guru UPT SMP Negeri 41 Medan yang berjumlah 6 orang. Semua guru tersebut sudah siap dengan perlengkapannya untuk mengikuti workshop penyususan tes hasil belajar semester 2.

 Untuk menjawab masalah penelitian diadakan dua siklus sesuai dengan PTS, tetapi setelah diadakan penelitian ternyata tidak sampai pada dua siklus.

Hasil penelitian Siklus I

 Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes hasil belajar semester 2 , pengamatan ( observasi ) yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 4.1**

**Tabel observasi siklus I (sebelum diadakan work shop)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Guru  | Kelengkapan Bahan - bahan | Kesiapan Mental1 - 4 | Hasil Akhir |
| Silabus1 - 4 | RPP1-4 | Buku pegangan1 - 4 | Formatkisi – kisi1 - 4 |
| 1 | Rosmida Sinaga,S.Pd | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 80 |
| 2 | Asmidar S Tarigan,S.Pd | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 80 |
| 3 | Karolina Purba,S.Pd | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 75 |
| 4 | Marnes Sirait,S.Pd | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 85 |
| 5 | Rinawati,S.Pd | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 80 |
| 6 | Drs Jayanta | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 85 |

a). Pedoman dalam memberi skor :

1. Diberi skor 4 jika aspek yang diamati sangat relevan

2. Diberi skor 3 jika aspek yang diamati relevan

3. Diberi skor 2 jika aspek yang diamati cukup relevan

4. Diberi skor 1 jika aspek yang diamati kurang relevan

5. Diberi skor 0 jika aspek yang diamati tidak relevan

b). Total skor masksimal = 20

 Nilai =  .......... 100

c). Kategori nilai :

1. 86 -100 = sangat baik ( A )

2. 66 – 85 = baik ( B )

3. 55 – 65 = cukup ( C )

4. 44 – 55 = kurang ( D )

5. 25 – 45 = sangat kurang ( E )

**Tabel 4.2**

**Tabel : Data Kegiatan guru dalam menyusun tes siklus I**

**(sebelum diadakan work shop)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama guru (Responden ) | Jenis Mapel | parameter | Jumlah tes | Hasil |
|  | Kelompok A |  |  |  |  |
| 1 | Rosmida Sinaga,S.Pd | IPS | 30 butir | 30 butir | TT |
| 2 | Asmidar S Tarigan,S.Pd | Bhs. Ina | 20 butir | 30 butir | T |
| 3 | Karolina Purba,S.Pd | PPKn | 30 butir | 30 butir | TT |
|  | Kelompok B |  |  |  |  |
| 4 | Rinawati,S.Pd | Matematika | 30 butir | 30 butir | TT |
| 5 | Drs Jayanta | IPA | 30 butir | 30 butir | TT |
| 6 | Marnes Sirait,S.Pd | Penjaskes | 20 butir | 20 butir | TT |

**Tabel 4.3**

**Tabel : Penilai tes siklus I (sebelum diadakan work shop)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Mata pelajaran | Aspek dan skor | Nilai | Kategori |
| Kesesuai tes dengan tujuan pembelajaran | Aspek perilaku( C1 – C6 ) | Penggunaan bahasa yang benar dan baik |
| 1 - 5 | 1 – 5 | 1 - 5 |  |  |
|  | Kelompok A |  |  |  |  |  |
| 1 |  IPS | 3 | 4 | 4 | 73 | B |
| 2 |  Bhs. Ina | 3 | 4 | 3 | 66 | B |
| 3 |  PPKn | 4 | 3 | 3 | 66 | B |
|  | Kelompok B |  |
| 1 |  IPS | 3 | 4 | 3 | 67 | B |
| 2 |  Mat  | 3 | 5 | 3 | 73 | B |
| 3 |  Penjaskes | 3 | 4 | 3 | 67 | B |

a). Pedoman dalam memberi skor :

1. Diberi skor 5 jika unsur yang dinilai sangat sesuai dengan kriteria

2. Diberi skor 4 jika unsur yang dinilai sesuai dengan kriteria

3. Diberi skor 3 jika unsur yang dinilai cukup sesuai dengan kriteria

4. Diberi skor 2 jika unsur yang dinilai kurang sesuai dengan kriteria

5. Diberi skor 1 jika unsur yang dinilai tidak sesuai dengan kriteria

b). Total skor masksimal = 15

 Nilai =  .......... 100

c). Kategori nilai :

1. 86 -100 = sangat baik ( A )

2. 66 – 85 = baik ( B )

3. 55 – 65 = cukup ( C )

4. 44 – 55 = kurang ( D )

5. 25 – 45 = sangat kurang ( E )

Hasil penelitian Siklus II

 Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes hasil bellajar semester 2 , pengamatan ( observasi ) yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 4.4**

**Tabel observasi siklus II (setelah diadakan work shop)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama guru  | Kelengkapan bahan - bahan | Kesiapan mental1 - 4 | Hasil akhir |
| Silabus1 - 4 | RPP1-4 | Buku pegangan1 – 4 | Formatkisi – kisi1 - 4 |
| 1 | Rosmida Sinaga,S.Pd | 4 | 4 | 5 | 6 | 3 | 85 |
| 2 | Asmidar S Tarigan,S.Pd | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 75 |
| 3 | Karolina Purba,S.Pd | 3 | 5 | 3 | 6 | 3 | 85 |
| 4 | Marnes Sirait,S.Pd | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 85 |
| 5 | Rinawati,S.Pd | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 80 |
| 6 | Drs Jayanta | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 85 |

a). Pedoman dalam memberi skor :

1. Diberi skor 4 jika aspek yang diamati sangat relevan

2. Diberi skor 3 jika aspek yang diamati relevan

3. Diberi skor 2 jika aspek yang diamati cukup relevan

4. Diberi skor 1 jika aspek yang diamati kurang relevan

5. Diberi skor 0 jika aspek yang diamati tidak relevan

b). Total skor masksimal = 20

 Nilai =  .......... 100

c). Kategori nilai :

1. 86 -100 = sangat baik ( A )

2. 66 – 85 = baik ( B )

3. 55 – 65 = cukup ( C )

4. 44 – 55 = kurang ( D )

5. 25 – 45 = sangat kurang ( E )

**Tabel 4.5**

**Tabel : Data Kegiatan guru dalam menyusun tes dalam siklus II**

**(setelah diadakannya work shop)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama guru (Responden ) |  Jenis Mapel | parameter | Jumlah tes | Hasil |
|  | Kelompok A |  |  |  |  |
| 1 | Rosmida Sinaga,S.Pd |  IPS | 30 butir | 30 butir |  T |
| 2 | Asmidar S Tarigan,S.Pd |  Bhs. Ina  | 20 butir | 30 butir |  T |
| 3 | Karolina Purba,S.Pd | PPKn  | 30 butir | 30 butir |  T |
|  | Kelompok B |   |   |   |   |
| 4 | Rinawati,S.Pd |  Matematika | 30 butir | 30 butir |  T |
| 5 | Drs Jayanta |  IPA | 30 butir | 30 butir |  T |
| 6 | Marnes Sirait,S.Pd | Penjaskes | 20 butir | 20 butir | T |

**Tabel 4.6**

**Tabel : Penilai tes siklus II (setelah diadakannya work shop )**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Mata pelajaran | Aspek dan skor | Nilai | Kategori |
| Kesesuai tes dengan tujuan pembelajaran | Aspek perilaku( C1 – C6 ) | Penggunaan bahasa yang benar dan baik |
| 1 - 5 | 1 – 5 | 1 - 5 |  |  |
|  | Kelompok A |  |  |  |  |  |
| 1 |  IPS | 3 | 6 | 6 | 87 | A |
| 2 |  Bhs. Ina | 3 | 5 | 6 | 73 | B |
| 3 |  PPKn | 4 | 5 | 6 | 83 | B |
|  | Kelompok B |  |
| 1 |  IPS | 6 | 3 | 5 | 78 | B |
| 2 |  Mat | 5 | 5 | 5 | 86 | A |
| 3 |  Penjaskes | 3 | 4 | 3 | 67 | B |

a). Pedoman dalam memberi skor :

1. Diberi skor 5 jika unsur yang dinilai sangat sesuai dengan kriteria

2. Diberi skor 4 jika unsur yang dinilai sesuai dengan kriteria

3. Diberi skor 3 jika unsur yang dinilai cukup sesuai dengan kriteria

4. Diberi skor 2 jika unsur yang dinilai kurang sesuai dengan kriteria

5. Diberi skor 1 jika unsur yang dinilai tidak sesuai dengan kriteria

b). Total skor masksimal = 15

 Nilai =  .......... 100

c). Kategori nilai :

1. 86 -100 = sangat baik ( A )

2. 66 – 85 = baik ( B )

3. 55 – 65 = cukup ( C )

4. 44 – 55 = kurang ( D )

5. 25 – 45 = sangat kurang ( E )

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Deskripsi kegiatan penelitian

 Penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester 2 melalui workshop di UPT SMP Negeri 41 Medan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 dilaksankan dalam dua siklus dengan menerapkan workshop dengan ciri sebagai berikut :

a.Mengumpulkan guru dalam satu ruangan

b.Peneliti mendatangkan nara sumber untuk memberikan informasi tetang kostruksi tes.

c.Memberikan binaan secara klasikal

d.Guru mengadakan diskudi dengan teman dalam 2 kelompok pengetahuan ( Kelompok A dan Kelompok B)

e.Penelitian dapat berlangsung dengan baik karena situasi berlangsung terbuka dan kolaboratif.

 Dengan menerapkan workshop dalam menyusun tes hasil belajar aktivitaas dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Kerja sama dalam bentuk diskusi dapat menumbuhkan minat, sikap dan kemauan guru guru untuk melaksanakan tugasnya seperti halnya menyusun tes hasil belajar akhir semester 2 .

 Pada awalnya guru guru merasa tidak siap untuk menyusun tes hasil belajar dengan alasan terbatasnya waktu dan sulitnya menyusun tes sesuai kriteria , karena selama ini guru menyusun tes hasil belajar semester akhir baik ganjil maupun genap dikerjakan dengan mengkompilasi soal soal dari buku buku atau dari kumpulan tes yang sudah ada tanpa mempertimbangkan SK / KD dan indikator dari RPP yang sudah mereka siapkan. Tetapi setelah penyampaian materi oleh nara sumber yang berupa konstruksi tes , menambah wawasan bagi guru guru dalam hal menyusun tes hasil belajar dan guru merasa perlu menyusun tes sesuai kriteria.

a).Data Tabel siklus I

Data tabel pada siklus I menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang diamati pada saat proses penyusunan tes hasil belajar akhir semester 2 berdasarkan pedoman obsevasi seabagi berikut :

* + - 1. Silabus

Silabus yang dimaksudkan dalam penyusunan tes ini adalah silabus pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020

* + - 1. RPP

RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ) yang dipakai dalam penyusunan tes ini adalah RPP yang dilaksanakan oleh guru guru pada tatap muka di semester 2 tahun pelajaran 2019/2020

1. Buku pegangan Buku pegangan yang dimaksud dalam penyusunan tes ini adalah buku pegangan siswa dan buku referensi yang dipergunakan guru dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan yang tercantum dalam RPP untuk tahun pelajaran 2019/2020.
2. Format kisi - kisi tes

Format kisi – kisi tes yang dimaksud dalam penyususnan tes ini adalah format yang memuat tentang Sk / KD , indikator , butir tes , ranah kognitif ( C1 – C6 ) , dan kunci tes. Format Kisi – Kisi tes disiapkan oleh peneliti .

1. Kesiapan mental

Kesiapan mental yang dimaksudkan dalam penyusunan tes ini adalah kesiapan guru guru untuk mengikuti kegiatan sesuai jadual yang disodorkan peneliti kepada guru guru selama tiga hari melaksanakan workshop.

Berdasarkan data di atas maka hasil yang diperoleh pada workshop antara lain :

1.Aspek Silabus dengan rata – rata skor 3 menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan silabus sebagai bahan penting dalam penulisan kisi – kisi tes.

2.Aspek RPP dengan rata – rata skor 2,9 menunjukkan bahwa guru dalam memilih indikator dan tes yang tercantum dalam RPP sudah relevan.

3.Aspek Buku pegangan dengan rata – rata 2,8 menunjukkan bahwa guru sudah memperhatikan referensi yang diperlukan dalam menyusun RPP dan tes.

4.Format kisi – kisi tes dengan rata – rata 4 menunjukkan bahwa guru guru dapat menggunakan dengan baik format kisi – kisi yang disiapkan peneliti.

5.Aspek Kesiapan mental dengan rata – rata 3,1 menunjukan bahwa guru sudah bersiap dalam mengikuti workshop dalam penyusunan tes hasil belajara akhir semester 2 .

b).Data Tabel siklus II

 Guru yang dianggap memiliki kemampuan di dalam menyusun tes apabila hasilnya memenuhi kriteria tes yang layak seperti kesesuaian bunyi butir dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian bunyi butir tes dengan aspek perilaku yang diukur ( C1 – C6 ), penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sesuai dengan EYD Tes dikatakan layak apabila minimal 65 % kriteria bisa terpenuhi. Ini terbukti pada tabel siklus II dari 6 guru yang diteliti dalam penyusunan tes ini 100 % guru sudah tuntas dalam menyusun tes profesional. Ini menunjukkan adanya peningkatan mutu dalam penuyusunan tes oleh guru di UPT SMP Negeri 41 Medan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

**A.Kesimpulan**

 Berdasarkan analisis data dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan workshop dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester 2 sangat efektif. Sikap dan kemampuan guru di UPT SMP Negeri 41 Medan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah workshop merasa puas karena melalui workshop dapat mempergunakan waktu sehingga tidak tertunda – tunda . Melalui workshop pula dapat meningkatkan kemampuan guru di dalam menyusun tes profesional hal ini terlihat pada kegiatan siklus pertama rata rata nilai 70,3 . Tes dikatakan layak apabila minimal 65 % kriteria bisa terpenuhi.

 Dengan demikian pada siklus kedua 100 % guru sudah mampu menyusun tes hasil belajar akhir semester 2 .

**B.Saran**

 Karena adanya pengaruh positif terhadap penerapan workshop untuk menyusun tes hasil belajar baik dapat meningkatkan minat, motivasi maupun kemampuan guru khususnya dalam menyusun tes profesional maka melalui kesempatan ini penulis mengajukan saran:

1.Kepada Kepala Sekolah disarankan dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester hendaknya menyelenggarakan workshop agar kerja sama guru dan saling tukar informasi dapat terbina dengan baik dalam mewujudkan meningkatkan mutu sekolah.

2.Kepada semua guru dalam melaksanakan tugas untuk menyusun tes sangat perlu mengadakan kerja sama dan bertukar pikiran dengan guru mata pelajaran lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Boediono. 1999. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.* Jakarta. Depdiknas

Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah. 2005. *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPS (Rencana Pengembangan Sekolah)*. Jakrta. Depdiknas.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang . 2004. *Hasil Penilaian Kinerja Sekolah Kabupaten Malang* Malang . E mail:dinpdk@lamongan.go.id

Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.* Jakarta.Depdiknas.

Donosepoetro, Marsetio. 2001. *Kurikukulum Pendidikan Nasional dan Sistem Desentralisasi.* Kumpulan Makalah Simposium Nasional dan Munas Alumni Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Malang. UM.

Nursyahid. 2003. *Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta.BP Panca Usaha.

Santosa, Harun, 2004, Standarisasi Penyusunan Tes dan Kisi-kisi, Cahaya Ilmu ; Lampung.

Zainuri, ZA, 2002, Panduan Pembuatan Soal Mata Pelajaran Ilmu Sosial, PT. Sinar Makmur, Lampung.

Zainal Aqib, 2002, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, SIC Surabaya.

------------------, 2007, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Yrama Widya. Bandung

-------------------, 2004, *Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru*, Yrama Widya, Bandung